



## ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DALAM KULIAH ONLINE (Studi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang)

Afnibar <sup>1</sup>, Dyla Fajhriani. N <sup>2</sup>, Ahmad Putra <sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

<sup>3</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>1</sup>Email : [afnibar@gmail.com](mailto:afnibar@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [dyla.fajhrianinasrul@gmail.com](mailto:dyla.fajhrianinasrul@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [pratamaahmad954@gmail.com](mailto:pratamaahmad954@gmail.com)

### ABSTRACT

Learning difficulties is a condition in which a person cannot learn properly, because there are certain disorders. In the learning process students are often found to have difficulty in learning, which affects the learning outcomes achieved. Learning difficulties are caused by various factors, both internal and external factors. The purpose of this study is to find out in detail and comprehensively the difficulties of student learning in online lectures. The research method used is qualitative research. The data source is 60 students majoring in Islamic Counseling Guidance. Data collection is done through online media utilizing 2 (two) WhatsApp groups. The results obtained were that most students said that they did not understand what the lecturer explained, the limited learning resources (such as books that were not available), it was difficult to discuss with friends because many friends did not understand either, there was no practice for lectures that should have been practical, limited time given by lecturers to complete assignments, many disturbances both from the learning environment that is not conducive or other tasks given by parents. A small number of students said that they did not have an android mobile phone, so they borrowed a parents or olders handphone, and it was difficult to get internet access.

**Keywords:** *Difficulty learning, Students, Online lectures*

### ABSTRAK

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana seseorang tidak dapat belajar dengan baik, karena ada gangguan tertentu. Pada proses pembelajaran sering ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, yang berdampak kepada hasil belajar yang diperolehnya. Kesulitan belajar disebabkan berbagai faktor, baik itu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara detil dan komprehensif tentang kesulitan belajar mahasiswa dalam kuliah online. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data adalah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, berjumlah 60 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui media *online* memanfaatkan 2 (dua) *whatsapp group*. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagian besar mahasiswa menyampaikan tidak mengerti apa yang dijelaskan dosen, terbatasnya sumber belajar (seperti: buku-buku yang tidak tersedia), sulit berdiskusi dengan teman karena teman banyak yang tidak paham juga, tidak ada praktiknya untuk perkuliahan yang seharusnya praktik, waktu yang terbatas diberi dosen untuk menyelesaikan tugas, banyak gangguan baik dari lingkungan belajar yang tidak kondusif maupun tugas lain yang diberikan orang tua. Sebagian kecil mahasiswa menyampaikan tidak punya *handphone* android, sehingga meminjam *handphone* orang tua atau kakak, dan sulitnya memperoleh akses internet.

Kata Kunci : Kesulitan belajar, Mahasiswa, Kuliah *online*

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti

proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapainya. Jika prestasi belajar mahasiswa tinggi maka proses pembelajaran dikatakan berhasil. Namun, jika prestasi belajar mahasiswa rendah dan tidak sesuai dengan kriteria kelulusan yang telah ditentukan, maka proses pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil.

Pada kegiatan belajar, hasil yang diperoleh tidak senantiasa berhasil sesuai dengan yang diharapkan, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan dalam belajar yang dialami oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mampu mendapatkan prestasi yang baik. Kenyataan yang ditemukan di lapangan banyak mahasiswa mengalami hambatan untuk memperoleh nilai yang baik pada satu atau beberapa mata kuliah. Hambatan mahasiswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam belajar itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Setiap mahasiswa memiliki karakter yang berbeda, begitu juga dalam hal kemampuan akademis yang sering disebut intelektual atau kecerdasan. Ketika mahasiswa tidak mampu berprestasi dengan baik dan memuaskan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka mahasiswa tersebut dikatakan sebagai mahasiswa yang memiliki kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan faktor internal dan eksternal. Kesulitan belajar merupakan masalah yang mempengaruhi kemampuan otak untuk menerima, memproses, menganalisis atau menyimpan informasi (Lyness dalam Sulaiman, dkk, 2008). Kesulitan belajar merupakan hambatan-hambatan yang membuat seseorang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga berpengaruh kepada hasil belajar yang diperoleh.

Kesulitan belajar dalam pengertian yang luas, diantaranya :

1. *Learning Disorder* atau kecacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kecacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu

atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh : mahasiswa yang sudah terbiasa dengan olahraga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.

2. *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan mahasiswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya mahasiswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya, contoh : mahasiswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola voli, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola voli, maka dia tidak dapat menguasai dengan baik.
3. *Under Achiever* mengacu kepada mahasiswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh : mahasiswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130 — 140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau rendah.
4. *Slow Learner* atau lambat belajar adalah mahasiswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok mahasiswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
5. *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana mahasiswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya (<http://diasdiari.blogspot.com/2014/10/makalah-kesulitan-belajar.html> diakses 14 Juli 2020 pukul 08.00 WIB).

Menurut Valett (dalam Sukadji, 2000) terdapat tujuh karakteristik yang ditemui pada anak dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar disini diartikan sebagai hambatan dalam belajar, bukan kesulitan belajar khusus.

a. Sejarah kegagalan akademik berulang kali. Pola kegagalan dalam mencapai prestasi belajar ini terjadi berulang-ulang. Tampaknya memantapkan harapan untuk gagal sehingga melemahkan usaha.

b. Hambatan fisik/tubuh atau lingkungan berinteraksi dengan kesulitan belajar.

Adanya kelainan fisik, misalnya penglihatan yang kurang jelas atau pendengaran yang terganggu berkembang menjadi kesulitan belajar yang jauh di luar jangkauan kesulitan fisik awal.

c. Kelainan motivasional.

Kegagalan berulang, penolakan guru dan teman-teman sebaya. tidak adanya reinforcement. Semua ini ataupun sendiri-sendiri cenderung merendahkan mutu tindakan, mengurangi minat untuk belajar, dan umumnya merendahkan motivasi atau memindahkan motivasi ke kegiatan lain.

d. Kecemasan yang samar-samar, mirip kecemasan yang mengambang. Kegagalan yang berulang kali, yang mengembangkan harapan akan gagal dalam bidang akademik dapat menular ke bidang-bidang pengalaman lain. Adanya antisipasi terhadap kegagalan yang segera datang, yang tidak pasti dalam hal apa, menimbulkan kegelisahan, ketidaknyamanan, dan semacam keinginan untuk mengundurkan diri. Misalnya dalam bentuk melamun atau tidak memperhatikan.

e. Perilaku berubah-ubah, dalam arti tidak konsisten dan tidak terduga. Hasil belajar individu dengan kesulitan belajar cenderung tidak konstan. Tidak jarang perbedaan angkanya menyolok dibandingkan dengan anak lain. Ini disebabkan karena naik turunnya minat dan perhatian mereka terhadap pelajaran. Ketidakstabilan dan perubahan yang tidak dapat diduga ini lebih merupakan isyarat penting dari rendahnya prestasi itu sendiri.

f. Penilaian yang keliru karena data tidak lengkap Kesulitan belajar dapat timbul karena pemberian label kepada seseorang berdasarkan informasi yang tidak lengkap. Misalnya tanpa data yang lengkap seseorang digolongkan keterbelakangan mental tetapi terlihat perilaku akademiknya tinggi, yang tidak sesuai dengan seseorang yang keterbelakangan mental.

g. Pendidikan dan pola asuh yang didapat tidak memadai.

Terdapat individu yang tipe, mutu, penguasaan, dan urutan pengalaman belajarnya tidak mendukung proses belajar. Kadang-kadang kesalahan tidak terdapat pada sistem pendidikan itu sendiri, tetapi pada ketidakcocokan antara kegiatan kelas dengan kebutuhan individu. Kadang-kadang pengalaman yang didapat dalam keluarga juga tidak mendukung kegiatan belajar.

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi mahasiswa antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau dan merasakan. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013) mengungkapkan faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada mahasiswa yaitu :

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa seperti kondisi mahasiswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mahasiswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat inteligensia pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar dan motivasi yang kurang.

2) Faktor eksternal, yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi mahasiswa dapat berupa pembelajaran yang diberikan dosen, kualitas pembelajaran, instrument dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan alam.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013) faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada mahasiswa yaitu :

a) Faktor Non sosial

Faktor non sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar yang kurang layak dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin (Muhammad Irham, 2013).

Kelompok faktor non sosial lainnya dapat berupa keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, ataupun malam). Semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas harus kita atur sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di temoat yang tidak terlalu dekat dengan kebisingan, demikian juga dengan alat-alat pelajaran serta bangunannya.

b) Faktor Sosial

Adapun faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia). Faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada mahasiswa seperti faktor keluarga, sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat (Muhammad Irham, 2013:264).

Keluarga adalah komunitas masyarakat terkecil, maka masyarakat adalah komunitas masyarakat dalam kehidupan sosial yang terbesar. Lingkungan masyarakat memberi pengaruh terhadap mahasiswa karena keberadaannya dalam lingkungan ini. Faktor-faktornya antara lain, aktivitas dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (M. Sattu Alang, 2015).

Selain itu, masalah yang lebih kompleks ditemui dalam belajar yaitu:

(1) Masalah Intelegensi

Pada umumnya kondisi

intelegensi termasuk ke dalam sebab-sebab kesulitan yang "sukar dapat dibetulkan". Jika memperkirakan dengan kuat bahwa sebab kesulitan seseorang terletak pada intelegensinya, dan tes intelegensi yang cukup baik memang tersedia serta penyuluh pendidikan atau guru penyuluh yang bersangkutan memang mampu mempergunakan tes itu dengan tepat, sebaiknya anak itu ditest intelegensinya. Dengan demikian kita akan benar-benar mengetahui kapasitas intelegensi anak itu.

(2) Masalah Penglihatan atau Pendengaran

Kesulitan penglihatan dan/atau pendengaran dapat merupakan kelemahan yang masih dapat diobati ataupun tidak dapat diobati lagi. Sakit atau gangguan mata dan/atau telinga yang ringan dapat berfungsi secara normal kembali. Gangguan penglihatan yang bersifat optis dapat dibantu dengan penggunaan kaca mata dengan ukuran yang cocok. Gangguan yang bersifat biologis (seperti terus-menerus berair, juling dan lain-lain) dapat dibetulkan dengan jalan operasi. Kelemahan telinga yang tidak dapat diobati lagi dapat dibantu dengan alat pembantu pendengaran.

(3) Masalah Perseptual

Usaha-usaha yang bertujuan memperbaiki lingkungan dan penyajian teknik-teknik mengajar yang tepat pada umumnya dapat mengarahkan peningkatan pengembangan intelegensi dan khusus meningkatkan efektivitas fungsional alat-alat indera untuk menghasilkan persepsi-persepsi yang matang dan mantap.

(4) Masalah Gizi

Mengenai makanan mungkin masalahnya terletak dalam lingkungan rumah tangga mungkin juga terletak pada diri individu yang bersangkutan.

(5) Masalah Minuman Keras dan Narkotik

Masalah minuman keras, narkotik, ganja, dan sebagainya di Indonesia pada umumnya belum meluas. Seseorang yang mengenalnyapun masih terbatas di kota-kota besar dan indi-

vidu dari keluarga-keluarga tertentu saja. Sebagian terbesar individu belum secara langsung menghayati wujud minuman keras, narkotik, ganja dan sebagainya. Namun rasanya sebagian besar individu itu pernah diberi tahu tentang bahaya benda-benda maksiat itu. Usaha yang secara berlebih-lebihan menakut-nakuti anak tentang bahaya benda-benda itu tanpa disertai penghayatan yang rasionil dikhawatirkan justru akan menimbulkan hasrat ingin tahu yang besar. Kalau hasrat ingin tahu ini tidak tersalurkan dengan baik ia akan mengendap-ngendap mencari penyaluran secara gelap.

Individu seperti ini akan menjadi mangsa yang mudah bagi kawannya yang memang sudah kecanduan. Mereka ingin tahu ingin mencoba, mencoba lagi dan akhirnya kecanduan. Dalam hal ini guru/ penyuluh pendidikan harus waspada sejak awalnya. Orientasi dan penghayatan yang rasionil tentang bahaya minuman keras, ganja, narkotik dan sebagainya harus diberikan sejak awal. Sediakanlah bacaan-bacaan yang menyangkut bahan-bahan yang berbahaya itu tunjukkan secara visual akibat-akibat yang ditimbulkannya dan kalau mungkin (khususnya untuk orang yang sudah mulai kejangkitan minuman/ bahan yang berbahaya itu) melihat secara langsung dia yang sedang menderita sebagai akibat kecanduan bahan itu.

#### (6) Masalah Kelelahan

Pada umumnya remaja jarang sekali mengalami kelelahan. Remaja biasanya vitalitas dan daya tahannya besar. Kelelahan dapat terjadi jika orang yang bersangkutan melakukan sesuatu secara berlebih-lebihan. Kegiatan yang berlebih-lebihan ini pada umumnya bersumber pada kehidupan yang kurang teratur. Dalam hal ini penyuluh oleh penyuluh diperlukan. Kelelahan yang disebabkan oleh penyakit biasanya bersifat sementara dan sebabnya terletak pada tidak dipraktikannya hidup sehat atau keadaan biologis tertentu. Keadaan terakhir ini memerlukan bantuan dokter.

#### (7) Masalah Harapan Orang Tua

Hal yang wajar bila orang tua mempunyai harapan dan cita-cita besar terhadap anaknya. Namun harapan dan cita-cita ini kadang-kadang tidak sesuai dengan kemampuan anak. Disamping itu pandangan-pandangan tertentu yang berkembang di dalam masyarakat sering kali menghanyutkan orang tua dan seseorang untuk mempunyai harapan dan cita-cita yang tidak berpedoman dengan kemampuan yang ada.

#### (8) Masalah Disharmoni dalam Keluarga

Masalah konflik dalam keluarga mempengaruhi seseorang dalam belajar.

#### (9) Masalah Penguasaan Materi Pelajaran

Kekurangan penguasaan materi pelajaran secara berurutan mungkin sebab utamanya terletak pada masalah perseptual seperti tercantum pada nomor 3 sebelumnya. Sebab yang paling mungkin terletak pada susunan materi pelajaran itu sendiri sebagaimana tercantum di dalam silabus kurikulum, atau setidaknya mungkin urutan bahan-bahan yang disajikan oleh dosen tidak sistematis atau meloncat-loncat.

#### (10) Masalah Minat

Minat yang kurang mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan. Kurangnya intensitas kegiatan ini menimbulkan hasil yang kurang pula. Sebaliknya hal yang kurang dapat pula mengakibatkan berkurangnya minat terhadap hal itu. Pada umumnya seseorang menaruh minat besar pada pelajaran tertentu saja, agak berminat untuk pelajaran yang lain dan pelajaran sisanya adalah termasuk yang kurang diminati (Koestoer Partowisastro, 1979).

Kesulitan belajar banyak ditemukan pada saat mahasiswa kuliah *online*. Kuliah *online* berisi konten terbuka (*open content*) yaitu materi belajar dapat digunakan bersama-sama. Kuliah *online* juga bisa menjadi pembelajaran mobile (*mobile learning*). Mahasiswa dapat mengikuti kuliah di mana saja dan kapan saja, selama mereka memiliki koneksi

internet. Beberapa materi kuliah bahkan dapat di akses walaupun tidak ada koneksi internet. Dosen dan mahasiswa dapat mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya pengetahuannya. Mahasiswa dapat berpartisipasi aktif karena pembelajaran *online* menyediakan sebuah lingkungan belajar yang interaktif. Adapun manfaat belajar *online* yaitu : a. Dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja; b. Lebih menghemat biaya dan waktu; c. Standar materi terjamin dengan baik; d. Memperkuat pembelajaran tradisional dalam kelas; dan e. Kuota peserta tidak terbatas (<http://lousieaen.blogspot.com/2013/12/penger-tian-kesulitan-belajar-dan-gejala.html> diakses 14 Juli 2020 pukul 07. 00 WIB). Adapun keuntungan dan keterbatasan belajar *online* yaitu :

### 1. Keuntungan Belajar *Online*

#### a. Media yang bervariasi

Internet adalah sarana serbaguna yang memberikan informasi kepada pelajar di seluruh dunia. Situs-situs internet berisi media yang bervariasi, termasuk teks, audio, grafik, animasi, video, dan software yang dapat didownload.

#### b. Informasi yang *up to date*

Sampai saat ini, para pendidik terbatas pada sumber-sumber yang ada di kelas atau gedung sekolahnya. Sekarang, dengan kemampuan untuk menghubungkan ke sumber-sumber di komunitas dan di seluruh dunia, membuka pandangan baru tentang pengajaran dan pembelajaran. Mahasiswa dapat mengakses perpustakaan dan database dengan baik di luar batasan lokal, ini memperluas cakrawala yang lebih kecil dan sekolah pedesaan serta partisipasi individu dalam *home schooling*.

#### c. Navigasi

Keuntungan utama dari internet adalah mampu untuk bergerak dengan mudah dalam dan antar dokumen. Dengan menekan tombol atau mengklik dari *mouse*, pengguna dapat mencari berbagai macam dokumen diberbagai lokasi tanpa bergerak dari komputernya.

#### d. Bertukar ide

Mahasiswa dapat terlibat dalam percakapan dengan para ahli di bidang

studi tertentu. Selanjutnya, mereka dapat berpartisipasi dalam aktivitas yang memungkinkan untuk bertukar ide dengan mahasiswa lain, bahkan mereka yang tinggal di negara-negara lain.

#### e. Komunikasi yang nyaman

Email memungkinkan orang-orang diberbagai lokasi untuk berbagi ide, sama seperti yang mereka lakukan di telepon sekarang, tanpa memainkan "tag telepon" begitu umumnya di kalangan orang sibuk. Pengguna dapat "bercakap" satu sama lain di waktu yang berbeda dan meresponnya sesuai kenyamanan mereka masing-masing. Rekaman yang ditukar dapat disimpan.

#### f. Biaya rendah

Saat ini, biaya *hardware*, *software*, waktu telepon, dan servis telekomunikasi memiliki biaya yang rendah.

### 2. Keterbatasan Belajar *Online*

#### a. Umur/materi yang tidak pantas

Salah satu hal yang menjadi keprihatinan beberapa topik pada jaringan komputer, utamanya di internet, adalah tidak cocoknya materi tersebut untuk anak sekolah dasar. Iklan tembakau dan alkohol di internet dapat ditampilkan bersama permainan dan musik yang bisa dinikmati anak-anak.

#### b. Hak cipta

Saat ini informasi begitu mudah untuk diakses, hal itu juga sangat sederhana untuk seorang individu untuk secepatnya mendownload sebuah berkas dan dengan beberapa perubahan.

#### c. Pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya

Diperkirakan setiap harinya ribuan situs baru ditambahkan ke internet. Pertumbuhan ini membuat penemuan informasi menjadi sangat sulit. Untuk membantu dalam pencarian informasi, beberapa perusahaan komersial dan universitas menyediakan mesin pencari dengan mengikuti link web dan menampilkan hasil yang sesuai dengan pertanyaan yang diinginkan.

#### d. Pendukung

Dukungan teknis yang baik harus tersedia karena tanpa dukungan dan manajemen yang bijaksana tersebut,

jaringan komputer mungkin akan cepat mati. Untuk itu teknis supervisor diperlukan untuk mengatur dan memelihara jaringan.

#### e. Akses

Saat ini internet sudah sangat mudah dijangkau baik itu di angkutan umum yang menyediakan wifi hingga perguruan tinggi.

Kuliah *online* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, dalam hal ini memanfaatkan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi. Didalamnya terdapat dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar. Selain itu juga tersedia rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh tiap peserta belajar (Saputro, Somantri, & Nugroho, 2017).

Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemik corona ini pun mempengaruhi kebijakan pada perguruan tinggi keagamaan. Ini dapat terlihat pada Surat Edaran Nomor: 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi pimpinan PTKI melakukan pengalihan, Perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh mulai 16-29 Maret 2020 dan untuk selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Melihat kondisi pandemi corona di Indonesia belum memperlihatkan penurunan angka pasien positif, kemudian Surat Edaran Nomor 697/03/2020 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (virus Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya di lakukan dalam jaringan (*online*) (Kemenag, 2020).

Kegiatan belajar mengajar melalui sistem daring atau *online* saat ini sedang populer diterapkan sekolah dan perguruan tinggi dimasa wabah COVID-19 untuk menghindari tatap muka dan kerumunan di kelas dan ruangan belajar namun tidak jarang mahasiswa menemui kendala ketika menjalani kuliah *online*,

selain mengalami kesulitan jaringan internet yang lambat sehingga membuat gagal paham mahasiswa tentang materi yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Sesuai fakta di lapangan banyak ditemui di lapangan mahasiswa yang kurang paham tentang materi dan kalau pun mau bertanya tidak bebas dikarenakan jaringan yang lambat membuat komunikasi antar mahasiswa tidak berjalan lancar. Mahasiswa kesulitan berkomunikasi dikarenakan tidak ada kuota internet pastinya mahasiswa ketinggalan informasi dan tugas yang diberikan oleh dosen dan banyak yang tidak dapat dikejar sesuai target yang ditentukan oleh dosen tersebut. Maka, pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar mahasiswa dalam kuliah online (Studi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah konstruktivis. Menurut Hidayat (2014) dalam jurnal paradigma dan metodologi penelitian sosial paradigma konstruktivis merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diteliti dan perilaku yang diamati

Menurut Moleong (2014) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam sebanyak 60 orang yang tergabung pada 2 (dua) *whatsapp group*. Penelitian dalam ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar mahasiswa bimbingan konseling Islam. Adapun cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan (wawancara via online) melalui aplikasi *whatsapp group* kepada mahasiswa kemudian jawaban dari mahasiswa tersebut dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari pesan *whatsapp group* diperoleh bahwa R1 mengemukakan, ia kesulitan belajar daring apalagi tidak praktik karena ada perkuliahan yang membutuhkan praktik dan sangat sulit untuk memahami materi karena tidak ada perkuliahan tatap muka. Begitu pula R2 yang mengemukakan bahwa "saya sulit memahami pelajaran karena ketika adanya pelajaran praktik karena tidak adanya penerapan secara langsung untuk memahaminya. Senada dengan pendapat R3 juga mengemukakan bahwa ia kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen kadang ketika kuliah dipanggil oleh orang tua untuk membantu pekerjaan di rumah.

Didukung juga pendapat R4 yang mengemukakan bahwa kesulitan dalam kuliah online karena tidak ada praktik dan hanya membaca saja. R5 juga mengemukakan bahwa kesulitan kuliah tidak secara langsung karena kurangnya bahan dalam belajar. Didukung juga pendapat R6 yang mengemukakan bahwa "sulit memahami pelajaran karena sering melihat *handphone* dan mata saya sakit karena sering melihat *handphone* dan laptop". R7 juga mengemukakan bahwa "saya sangat kesulitan memahami pelajaran terutama pada kuliah yang harus menggunakan praktik bukan teori". R8 juga menjelaskan bahwa "saya merasa kesulitan dalam belajar karena kuliah online baru pertama saya pelajari karena saya kadang tidak mendengar langsung penjelasan dari ibuk atau bapak dosen maka saya kurang memahami pelajaran pada saat sekarang ini".

Didukung juga oleh pendapat R9 juga mengemukakan bahwa "saya sedikit kesulitan karena kurangnya bahan ajar, ditambah tidak secara langsung melihat dosen menerangkan". Selanjutnya R10 juga mengemukakan bahwa "saya kesulitan belajar online karena harus memahami secara tekstual dan menurut saya itu cukup sulit untuk saya pahami ditambah akses internet yang terkadang lambat. R11 mengatakan bahwa "ketika kuliah online waktu yang diberikan oleh dosen terbatas untuk mengumpulkan tugas kemudian apabila saya mengerjakan tugas saya juga terganggu dengan lingkungan tempat tinggal saya". R12 juga mengungkapkan bahwa ia tidak memiliki *handphone* android dan ketika

ingin mengerjakan tugas ia harus meminjam *handphone* orang tua atau kakak.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat yang diungkapkan oleh Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanudin (SMH) Banten yang bernama SFH. Ia mengatakan bahwa selama mengikuti perkuliahan online mengalami kendala yakni sinyal internet, karena tidak semua tempat tinggal mahasiswa memiliki sinyal yang kuat. Selain itu, dia mengatakan bahwa, pembahasan dari dosen saat diskusi kurang efektif dan pengungkapannya melalui lisan bukan tulisan. Selain itu, MLD juga mengatakan bahwa "Saya kurang memahami. Semangat belajar lebih besar saat kuliah tatap muka bukan kuliah online seperti ini. Kesehatan mata juga terganggu, menatap laptop dan *handphone* terlalu lama menyebabkan mata cepat lelah. Memang sih tak bisa sepenuhnya kita salahkan kuliah online karena sekarang sudah era digital. Kami juga kurang paham apa yang dijelaskan dosen dalam pembelajaran online," ujar MLD, Senin (6/4/2020). Ia mengatakan, dalam penerapan kuliah online durasinya terbatas. Kemudian, pemberian tugas sulit dipahami. Selain itu, teman-teman mahasiswa lainnya juga mengeluhkan soal biaya karena tidak difasilitasi oleh kampus selama perkuliahan online ([https://www.kabar-banten.com/mahasiswa-keluhkan-kuliah-daring/diakses 14 Juli pukul 15.00 WIB](https://www.kabar-banten.com/mahasiswa-keluhkan-kuliah-daring/diakses%2014%20Juli%20pukul%2015.00%20WIB)).

Hasil survei dari penelitian lain juga menggambarkan lebih dari 90% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta juga merasa bahwa sejatinya kebijakan kuliah online kurang efektif, karena perkuliahan tatap muka secara langsung saja terkadang masih harus membutuhkan pemahaman ekstra, terlebih dengan adanya kebijakan kuliah online mahasiswa dituntut untuk belajar dan memahami sendiri materi yang disampaikan (Hal tersebut di dukukung juga dari data yang didapat (<http://geografi.ums.ac.id/2020/04/08/kuliah-online-problem-dan-prospeknya-terhadap-kepuasan-mahasiswa/> diakses 14 juli 2020 pukul 15.25 WIB).

Pembelajaran *online* atau kuliah *online* (juga dikenal dengan pembelajaran elektronik, atau e-Learning) merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang



disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Bahannya biasa sering diakses melalui sebuah jaringan. Dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber dan berkomunikasi melalui komputer dengan mahasiswa lain atau dengan para ahli di bidang studi tertentu, dan saling bertukar informasi.

Kuliah online disebut juga *e-Learning* atau *Online Course* adalah proses perkuliahan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (internet). Pada perkuliahan *online* atau kuliah non tatap muka ini, mahasiswa tidak dituntut rutin datang ke kampus. Kuliah *online* juga merupakan salah satu sarana pembelajaran interaktif. Dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan media internet. Dosen dapat memberikan materi kuliah, baik berupa file, video, maupun tulisan (teks). Dengan kuliah online, seorang dosen juga bisa mengajar di beberapa tempat secara bersamaan. Melalui kuliah online diharapkan mahasiswa bisa mendapatkan materi perkuliahan berupa file atau bacaan dari dosen yang bersangkutan, mengirimkan pertanyaan kepada dosen mata kuliah tersebut, mengirimkan kontak pada mahasiswa lain, melihat informasi dari dosen yang bersangkutan, melakukan ujian pada waktu yang telah ditetapkan dan memudahkan untuk belajar tetapi fakta yang ditemukan di lapangan banyak mahasiswa yang kesulitan belajar dalam kuliah *online*.

## KESIMPULAN

Kesulitan dalam pembelajaran atau belajar merupakan suatu hal yang sering ditemui oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil penemuan di lapangan sebagian besar mahasiswa menyampaikan tidak mengerti apa yang dijelaskan dosen, terbatasnya sumber belajar (seperti: buku-buku yang tidak tersedia), sulit berdiskusi dengan teman karena teman banyak yang tidak paham juga, tidak ada praktiknya untuk perkuliahan yang seharusnya praktik, waktu yang terbatas diberi dosen untuk menyelesaikan tugas, banyak gangguan baik dari lingkungan belajar yang tidak kondusif maupun tugas lain yang diberikan orang

tua. Sebagian kecil mahasiswa menyampaikan tidak punya *handphone* android, sehingga meminjam *handphone* orang tua atau kakak, dan sulitnya memperoleh akses internet.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku

- Ahmadi, A dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alang, M. S. 2015. *Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*. Makasar: UIN Alauddin Makassar.
- Hidayat, D. N. (2002). "*Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*", Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, Vol.3, Hal.3.
- Irham, M, dkk. 2013. *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partowisastro, K. 1979. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

### Jurnal

- Saputro, F. B., Somantri, M., & Nugroho, A. (2017). Pengembangan Sistem Kuliah Online Universitas Diponegoro Untuk Antar Muka Mahasiswa Pada Perangkat Bergerak Berbasis Android. Pengembangan Sistem Kuliah Online Universitas Diponegoro untuk Antar Muka Mahasiswa pada Perangkat Bergerak Berbasis Android, 19(1), 15—21.
- Sulaiman, dkk. (2008). The Level of Cognitive Ability among Learning Disabilities Children in Malacca Malaysia. Online: <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijps/article/download/10747/7596>.

### Daftar Situs Internet

- [Http://diasdiari.blogspot.com/2014/10/makalah-kesulitan-belajar.html](http://diasdiari.blogspot.com/2014/10/makalah-kesulitan-belajar.html)  
diakses 14 Juli 2020 pukul 08.00 WIB

[Http://fennyfenhesia.blogspot.com/2012/11/makalah-belajar-online.html](http://fennyfenhesia.blogspot.com/2012/11/makalah-belajar-online.html). diakses 14 Juli 2020 pukul 10.23 WIB.

<http://geografi.ums.ac.id/2020/04/08/kuliah-online-problem-dan-prospeknya-terhadap-kepuasan-mahasiswa/> diakses 14 juli 2020 pukul 15.25 WIB

<https://www.kabar-banten.com/mahasiswa-keluhkan->

[kuliah-daring/](#) diakses 14 Juli 2020 pukul 15.21 WIB.

Kemenag. (2020). Surat Edaran. Retrieved from [https://adminku.kemenag.go.id/public/data/files/users/1/files/SuratEdaran 26-Mar- 2020 12-27-27.pdf](https://adminku.kemenag.go.id/public/data/files/users/1/files/SuratEdaran%2026-Mar-2020%2012-27-27.pdf)